

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi belum lama ini tepatnya pada bulan Juli tahun 2022, memutuskan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) berganti menjadi Pendidikan Pancasila salah satunya menimbang terkait pemulihan ketertinggalan pembelajaran sehingga perlu mengembangkan sesuai dengan prinsip diversifikasi. Pendidikan Pancasila adalah sekolah ideologi bangsa Indonesia dengan tujuan menanamkan nilai-nilai moral yang baik pada warganya, menekankan perlunya menegakkan kedaulatan dan keamanan nasional, membudidayakan lingkungan yang bersih, dan mempromosikan persatuan dan kesatuan bangsa. Pendidikan Pancasila merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang harus dipelajari mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila pada jenjang sekolah dasar menjadi pelajaran pokok dikarenakan berpusat pada konsep, nilai, norma, moral, serta perilaku sesuai Pancasila dan UUD 1945. Pendidikan Pancasila di harapkan melimpahkan perhatiannya terhadap berkembangnya nilai-nilai, moral, serta sikap peserta didik. Maksud pendidikan Pancasila di sekolah dasar yakni guna menyiapkan serta memantapkan pengetahuan serta keterampilan dasar terkait hubungan warga negara Indonesia berpancasila dengan warga negara lain maupun dengan sesama warga negara Indonesia.

Pendidikan Pancasila berperan penting yakni terfokus pada nilai-nilai pancasila. Nilai Pancasila ini terkolektif pada pandangan serta nilai kebudayaan orang Indonesia. Selaras dengan hal itu, sangat penting bahwasanya pendidikan Pancasila diterapkan di sekolah. Ahli waris negara kini harus mempertimbangkan beredarnya kasus-kasus penurunan nilai Pancasila. Dalam hal ini, maka upaya guna menanamkan nilai-nilai tersebut harus terlaksana terhadap anak-anak penerus bangsa guna pencegahan lenyapnya nilai dasar Pancasila dari kehidupan Masyarakat. Pentingnya nilai Pancasila tersebut harus dimengerti pembelajar. Dalam hal ini upaya mengajarkan serta menanamkan Pendidikan Pancasila merupakan hal yang krusial. Tingkatan sekolah dasar merupakan sasaran yang tepat dalam eksekusinya. Dalam hal ini media pembelajaran yang sesuai dan tepat sasaran menjadi salah satu acuan yang penting untuk suksesnya transfer ilmu yang diberikan guru terhadap peserta didik.

Media pembelajaran ialah salah satu alat bantu yang dimanfaatkan pendidik agar kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan efektif. Segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan guna penyaluran pesan dari pengirim ke penerima sebab dapat mendorong terjadinya proses belajar, termasuk pikiran, perasaan, perhatian dan minat, serta perhatian peserta didik. (Hasan, Muhammad, et al., 2021. Media Pembelajaran). Media pembelajaran berupa media presentasi yang dapat dengan mudah diterima adalah media yang dapat menyampaikan lima bentuk informasi, yaitu: garis, symbol, gambar, gerakan, dan suara. Media yang terdapat lima bentuk informasi tersebut adalah gambar hidup (film) dan televisi (video).

Teknologi pendidikan merupakan sebuah kajian dan praktik etika tentang bagaimana memfasilitasi media belajar dan meningkatkan kinerja dengan menciptakan, menggunakan dan mengelola proses dan sumber belajar dengan tepat (Herlina Friska Eka,

2022). Salah satu komponen pembelajaran yang sangat penting agar tujuan pembelajaran dapat tercapai adalah keberadaan media. Pada masa yang modern ini, dengan berbagai kemajuan era digital terdapat banyak software komputer yang diluncurkan, diantaranya yaitu: Geogebra, Microsoft Powerpoint Mathematica 7, Adobe Flash, Micromedia Flash, Canva, Quiziz dan masih banyak lagi yang seharusnya dapat dimanfaatkan oleh para pendidik di Indonesia untuk mengembangkan sebagai bahan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di SDN 2 Ampeldento Kabupaten Malang yang dilakukan pada hari Kamis, 12 Oktober 2023 peneliti melihat bahwa saat proses kegiatan belajar mengajar guru cenderung menggunakan metode ceramah dalam menjelaskan materi. Sehingga proses pembelajaran masih terpusat pada guru kemudian peserta didik cenderung bergantung atau menunggu penjelasan materi dari guru. Tidak didukungnya sumber belajar yang ada dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, mengakibatkan peserta didik menemukan kesulitan dalam memahami serta menjawab permasalahan yang ditemui dalam proses kegiatan belajar mengajar. Sehingga materi yang diterima peserta didik masih kurang dipahami peserta didik.

Sementara itu selain melakukan observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas II, ditemukan pemahaman terkait Pendidikan Pancasila peserta didik di era yang telah modern ini mulai memudar di buktikan dengan sejumlah 12 peserta didik dari 30 belum memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal KKM yakni 70. Selanjutnya metode yang digunakan juga masih seputar ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Kemudian, pernyataan guru kelas II SDN 2 Ampeldento untuk media pembelajaran sangat kurang terlebih untuk mata pelajaran Pendidikan Pancasila yakni menggunakan papan tulis sebagai sarana penyampaian materi.

Dari beberapa permasalahan diatas, serta penelitian terdahulu yakni Pengembangan Media Video Animasi Pembelajaran Berbasis Powtoon Pada Kelas 2 Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di SD Labschool Unnes dan Pengembangan Media Video Animasi Berbasis Powtoon Pada Subtema 3 Usaha Pelestarian Lingkungan Sebagai Sumber Pembelajaran Di Sekolah Dasar. Penelitian ini sangat krusial karena rendahnya pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran Pendidikan Pancasila khususnya materi Aturan di rumah dan sekolah. Maka dari itu, mengacu pada hasil observasi tersebut pergerakan serta perubahan aktif wajib dilaksanakan dengan menggunakan berbagai sumber belajar untuk menumbuhkan inovasi dalam pembelajaran. Inovasi yang dapat diterapkan yaitu dilakukan dengan memanfaatkan berbagai macam sumber daya yang ada dengan didukung adanya sarana dan prasana yang tersedia. Salah satu sumber daya yang dapat digunakan yaitu dengan menggunakan media pembelajaran berbasis video yang dinilai memiliki efisiensi yang tinggi sehingga peserta didik mendapatkan gambaran nyata terkait materi. Melalui media tersebut peserta didik akan lebih mengerti tentang materi serta lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Materi pentingnya patuh aturan ini selaras dengan tingginya ketertarikan peserta didik terhadap kemajuan teknologi yang berkembang terkhusus video. Maka selaras dengan hal itu video animasi dirasa pilihan yang tepat untuk membantu kemudahan guru dalam transfer ilmu.

Pembelajaran animasi berbasis powtoon merupakan video animasi kartun yang penuh dengan tema dan dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk sekolah dasar karena menarik dan cocok untuk anak sekolah dasar. Powtoon merupakan program aplikasi online di Internet yang berfungsi sebagai aplikasi pembuatan video untuk presentasi dan media pembelajaran. Kelebihan yang dimiliki oleh powtoon mudah

digunakan karena hasil akhirnya berupa video dengan berbagai macam karakter, efek transisi dan visual serta audio atau music latar yang dapat diakses secara mudah. Sehingga menghasilkan animasi yang dapat menarik minat peserta didik Sekolah Dasar. Banyak pilihan animasi yang sudah ada di aplikasi powtoon sehingga kita tidak perlu lagi membuat animasi secara manual dan kelengkapan animasi yang dapat menunjang pembuatan video animasi pembelajaran yang menarik dan efisien.

Berdasarkan pemaparan tersebut, Pengembangan video animasi pembelajaran berbasis powtoon untuk sekolah dasar merupakan solusi yang baik karena karakteristik pembelajaran peserta didik sekolah dasar adalah peniruan, observasi, dan minat yang besar terhadap gambar kartun. Video animasi edukasi ini disajikan dengan cerita dan warna menarik yang populer di kalangan peserta didik sekolah dasar. Dunia anak merupakan dunia yang penuh dengan permainan dan belajar sambil bermain. Tujuan dari pengembangan video animasi pembelajaran ini adalah untuk membantu peserta didik sekolah dasar agar lebih asyik dan memahami materi pembelajaran dengan lebih baik. Berdasarkan paparan tersebut, penulis tertarik untuk mengembangkan “Pengembangan Media Animasi Berbasis Powtoon Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas II Sekolah Dasar”.

B. Rumusan Masalah

Selaras dan merujuk pada latar belakang masalah yang sudah di ungkapkan sehingga diperoleh sejumlah permasalahan yang bisa dirumuskan pada penelitian ini adalah;

Bagaimana Pengembangan Media Animasi Berbasis Powtoon Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar yang efektif, praktis?

C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Merujuk pada rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian dan pengembangan yakni :

Untuk menghasilkan media pembelajaran animasi berbasis powtoon pembelajaran pendidikan pancasila pentingnya patuh aturan kelas II SD yang efektif dan praktis.

D. Pentingnya Penelitian & Pengembangan

Penelitian ini berorientasi wawasan dan informasi yang signifikan dalam dunia pendidikan, terkhusus terhadap konteks pendidikan. Penelitian berikut ini bisa membantu guru dalam terhadap pengoptimalan performa akademik peserta didik di sekolah. Penelitian ini sebagai referensi pada menjadi fokus bagi peneliti-peneliti selanjutnya serta dapat mengambil inspirasi dan mengembangkan penelitian lebih lanjut dalam bidang ini penelitian-penelitian berikutnya yang berkorelasi dengan pengembangan media video animasi.

E. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Dalam menyediakan sumber belajar dalam bentuk media pembelajaran animasi yang menarik dan bermanfaat bagi peserta didik, berikut ini diuraikan perancangan alat pembelajaran terfokus pada video animasi yang berkorelasi dengan konsep patuh aturan.

1. Dilihat dari konten (isi)

a. Elemen

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945

b. Capaian Pembelajaran (CP)

Peserta didik mampu mengenal aturan di lingkungan keluarga serta sekolah. Dan Peserta didik mampu menunjukkan perilaku mematuhi aturan

di keluarga dan sekolah. Mereka dapat menceritakan contoh sikap serta menunjukkan perilaku mematuhi aturan di lingkungan keluarga dan sekolah.

c. Tujuan Pembelajaran (TP)

Peserta didik dapat menceritakan contoh sikap serta menunjukkan perilaku mematuhi aturan di lingkungan keluarga dan sekolah.

d. Indikator

1. Peserta didik dapat menyebutkan aturan di lingkungan keluarga (C1)
2. Peserta didik dapat mengklasifikasikan aturan di lingkungan keluarga dan sekolah (C2)
3. Peserta didik dapat membuktikan penyelesaian soal terkait aturan di lingkungan keluarga dan sekolah (C5)

2. Dilihat dari konstruk (Tampilan)

1. Video animasi ini memakai website berlangganan yaitu powtoon.
2. Video animasi tersebut lengkap terkait isi materi, dan ilustrasi soal untuk penguatan peserta didik. Video animasi menyertakan skema warna yang menarik secara visual, dan disertai konten tertulis serta elemen audio atau suara. Memiliki latar belakang 2 yakni rumah (keluarga) dan sekolah disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.
3. Narasinya menjelaskan kejadian, spesifikasinya adalah “aturan” yang dialami tokoh pemeran utama. Digambarkan alur tokoh pemeran utama melaksanakan kegiatan rutin sebagai peserta didik kelas II yang menjalani kegiatan dari rumah (lingkungan keluarga) menuju sekolah.

F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Untuk menyoroti permasalahan tersebut, yang akan dipecahkan oleh media pembelajaran. Asumsi dan batasan penelitian & pengembangan berikut diperlukan:

1. Asumsi Pengembangan
 - a. SDN 02 Ampeldento sudah memakai kurikulum merdeka
 - b. Terdapat sarana prasaran sebagai penunjang pengembangan, seperti :
LCD Proyektor
2. Keterbatasan Pengembangan
 - a. Media video animasi tersebut dapat dipakai pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi Pentingnya patuh aturan di lingkungan keluarga dan sekolah
 - b. Pengembangan Media video animasi ini digunakan untuk kelas II Sekolah Dasar
 - c. Pengembangan Media video animasi dapat diakses menggunakan media elektronik
 - d. Uji coba dilakukan di SDN 02 Ampeldento

G. Definisi Operasional

- a. Media Animasi Powtoon

Merupakan platform bersifat online yang berfungsi sebagai pembuat video animasi, memadukan elemen visual dan audio yang dapat memudahkan penyampaian transfer ilmu. Sehingga media ini dapat dipakai dalam proses belajar mengajar.

b. Pendidikan Pancasila

Menempati tempat penting dalam kurikulum sekolah dasar dan berfungsi sebagai tema yang mendorong pengembangan keterlibatan dan partisipasi pelajar dalam banyak kegiatan pendidikan. Tujuan dari pengajaran Pendidikan Pancasila sama dengan tujuan pembelajaran lainnya, antara lain perolehan informasi, keterampilan, kreativitas, dan sika

